



Kajian Aspek Interior Kantor (Studi Kasus : Pt. Balai Diklat Perkeretaapian)

¹Irwansyah, ¹Giovani

¹Program studi Desain Interior Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author : email: irw.syah23@gmail.com.

ABSTRAK

Kantor adalah tempat yang digunakan untuk perniagaan atau bisa disebut dengan “perusahaan” yang dijalankan secara rutin. Kantor terbagi atas dua jenis, yaitu kantor besar atau yang sering disebut kantor pusat dan kantor sederhana atau disebut kantor cabang. Kantor yang menyenangkan adalah kantor yang memberikan rasa nyaman agar karyawan memiliki gairah kerja yang tinggi. Balai Diklat Perkeretaapian merupakan kantor tempat unit kerja di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang bergerak dibidang layanan perkeretaapian. Dimana Balai Diklat Perkeretaapian adalah salah satu Lembaga Pendidikan di kementerian yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang layanan perkeretaapian Badan Usaha Milik Negara(BUMN). Permasalahan dan penataan pada kantor ini berbeda-beda dimulai dari tata cahaya, kondisi ruangan, serta penataan perabotan yang mempengaruhi ruangan interior tersebut. Secara fisik, interior kantor masa kini lebih dibutuhkan yang bersuasana terbuka dan akrab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penerapan warna dan cahaya yang tepat dapat menghilangkan sudut-sudut gelap yang ada. Dinding masif dapat dikurangi dengan cara menempatkan kaca transparan di beberapa sisi ruang sehingga kesannya luas dan terbuka. Permasalahan ini dirasa penting untuk dipecahkan dan diberikan solusi dengan membuat sebuah kajian aspek interior kantor. Tujuannya dapat mengoptimalkan ruang kerja agar mampu mengembalikan *passion* karyawan yang bekerja di dalamnya dan memberikan kesan pertama yang membekas kepada klien.

Kata Kunci : aspek, desain interior, elemen, dan kantor

ABSTRACT

The office is a place that is used for commerce or can be called a "company" which is run regularly. Offices are divided into two types, namely large offices or what are often called head offices and simple offices or called branch offices. A pleasant office is an office that provides a sense of comfort so that employees have high work passion. Balai Diklat Perkeretaapian is the office where the work unit is below Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia engaged in railway services. Where Balai Diklat Perkeretaapian is one of the educational institutions in the ministry that provides education and training in the field of railway services Badan Usaha Milik Negara(BUMN). This research use qualitative descriptive methods. The problems and arrangements in this office vary, starting from the lighting, room conditions, and the arrangement of the furniture that affects the interior space. Physically, today's office interiors are needed that are open and intimate. Applying color and light correctly can eliminate dark corners that exist. Massive walls can be reduced by placing transparent glass on several sides of the room so that it feels wide and open. This problem is considered important to be solved and given a solution by making a study of the interior aspects of the office. The goal is to optimize the workspace in order to be able to return the passion of the employees who work in it and to give a lasting impression to clients.

Keywords: *aspects, elements, interior design and office*

PENDAHULUAN

Kantor adalah salah satu ruangan untuk bekerja dan tempat untuk memberikan pelayanan. Kantor terbagi atas dua jenis, yaitu kantor besar atau yang sering disebut kantor pusat dan kantor sederhana atau disebut kantor cabang. Semangat bekerja bagi karyawan dilihat dari ruang kantor yang dapat memberikan kenyamanan dan menyenangkan bagi karyawan sehingga para karyawan tidak merasa bosan ketika bekerja. Elemen pengisi ruangan ataupun perlengkapan kerja dapat dipilih dan disesuaikan dengan aktivitas, penggunaan dan pekerjaannya. Rancangan interior ruang kerja perlu diperhatikan karena ruangan kerja tersebut adalah rumah kedua bagi para pekerja maka penataan interior harus sesuai dengan kebutuhan kerja tetapi tetap memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti desain, komunikasi, alur kerja, hirarki, privasi dan efisiensi.

Balai adalah sebuah gedung atau rumah digunakan untuk kepentingan masyarakat atau tempat berlangsungnya kegiatan masyarakat. Perkeretaapian adalah sarana atau prasarana manusia dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api. PT. Balai Diklat Perkeretaapian merupakan kantor tempat unit kerja di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang bergerak dibidang layanan perkeretaapian. Permasalahan dan penataan pada kantor ini berbeda-beda dimulai dari tata cahaya, kondisi ruangan, serta penataan perabotan yang mempengaruhi ruangan interior tersebut (Gbr1.).



Gambar 1. Kantor Balai Diklat Perkeretaapian

Untuk memberikan aspek kenyamanan yang diukur dari parameter elemen pembentuk ruang mulai dari gubahan, lantai/dinding/ceiling, pencahayaan, penghawaan, *safety*, dan dari aspek ergonomi. Pada umumnya sebuah kantor dan perusahaan kreatif dalam desain berusaha menata kantornya sedemikian rupa. Hal ini dilakukan agar para karyawan dapat merasakan citra,

suasana serta kenyamanan dalam kantor tersebut. Dengan adanya pengaplikasian atau penerapan warna identitas Balai Diklat Perkeretaapian pada interior kantor, agar terlihat lebih secara visual. Secara fisik, interior kantor masa kini lebih dibutuhkan yang bersuasana terbuka dan akrab. Penerapan warna dan cahaya yang tepat dapat menghilangkan sudut-sudut gelap yang ada. Dinding masif dapat dikurangi dengan cara menempatkan kaca transparan di beberapa sisi ruang sehingga kesannya luas dan terbuka.

Sehingga dapat dirumuskan sebuah permasalahan yang dirasa penting untuk dipecahkan dan diberikan solusi dengan membuat sebuah kajian aspek interior kantor. Sehingga dapat ditarik sebuah permasalahan, yaitu bagaimana desain interior kantor PT. Balai Diklat Perkeretaapian memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang. Dalam rancangan interior ruang, pasti terdapat unsur elemen ruangan yang dapat mengganggu kenyamanan ketika melakukan aktivitas. Penerapan elemen interior yang difikirkan mulai dari gubahan, lantai/dinding/ceiling, pencahayaan, penghawaan, *safety*, dan dari aspek ergonomi berdasarkan fungsi dan kegiatan yang dilakukan dalam setiap ruangan.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Pada tahapan ini akan dilakukan kegiatan untuk mendalami semua informasi yang terkait dalam pengembangan penyajian informasi. Pengembangan penelitian ini berupa kajian aspek interior kantor yang nyaman dan baik untuk pengguna kantor. Penelitian pengembangan dilakukan dengan mengadakan investigasi formal, mengumpulkan data (informasi), melakukan tabulasi dan analisis data, dan menarik kesimpulan serta saran.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor PT. Balai Diklat Perkeretaapian Jl. Kenanga Raya.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun proses penelitian ini diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja, diantaranya:

a. Studi Pustaka

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penggarapan dimulai melalui studi pustaka untuk mendapatkan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang

pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Jadi studi pustaka yang digunakan untuk mencari sumber-sumber yang berasal dari buku-buku sejarah yang relevan dengan aspek-aspek interior kantor.

b. Observasi

Tahap selanjutnya menggunakan teknik observasi menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2012, hlm.145) dimana teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek penelitian hal ini Observasi akan dilakukan di PT. Balai Diklat Perkretaapian.

c. Dokumentasi

Kemudian menggunakan metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran fisik dari kantor.

d. Wawancara

Tahap berikutnya menggunakan teknik wawancara kepada pengguna kantor seperti karyawan dan klien dari kantor.

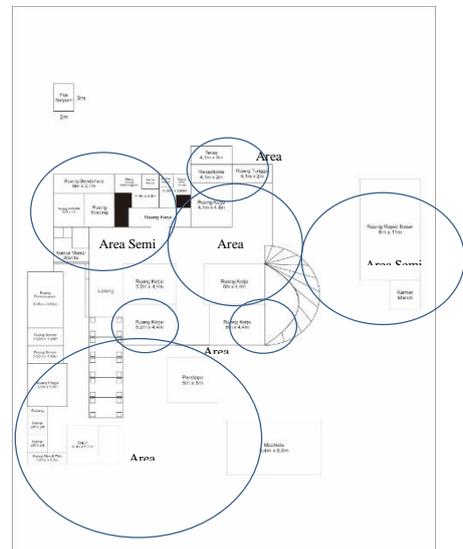
Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan dengan pedoman. Menurut (Moleong, 2017 : 187), wawancara mendalam dan dengan pedoman merupakan proses menggali informasi secara mendalam dan mengikuti pertanyaan yang sudah dipersiapkan, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Teknik Analisis Data

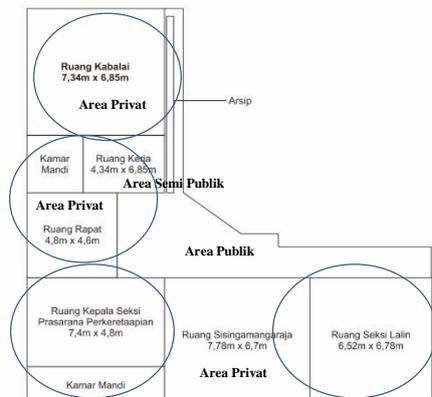
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pada objek yang diteliti yaitu bidang komunikasi dan sosial sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwasannya “Bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan

fenomena yang di kantor Balai Diklat Perkretaapian dan sesuatu yang terjadi serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Dimana data yang dikumpulkan adalah bukan data yang berupa data numerik. Kemudian setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisa dan pembahasan. Hasil analisa akan dipetakan dalam bentuk tulisan yang akan dijadikan sebuah karya ilmiah/jurnal.

Pada penelitian ini juga terdapat data fisik yang merupakan data-data bangunan atau kondisi lapangan. Data ini jug diambil dari *survey* langsung ke lokasi. Salah satu data yang diambil adalah penataan ruang diantara sirkulasi, organisasi ruang dan *zoning*.



Gambar 2. Zoning Lantai 1



Gambar 3. Zoning Lantai 2

PEMBAHASAN

Balai Diklat Perkeretaapian adalah salah satu Lembaga Pendidikan di kementerian yang menyelenggarakan Pendidikan dan pelatihan di bidang layanan perkeretaapian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada kantor ini memiliki penerapan elemen yang kurang baik seperti pada bagian ruangan kerja yang hanya diberikan pembatas yang membuat ruangan menjadi sempit, ruangan yang menimbun perabot didalamnya, serta pencahayaan yang kurang memadai.

Dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner ke lapangan, terdapat penerapan elemen-elemen yang kurang baik. Sehingga munculah beberapa permasalahan yang terjadi pada interior kantor ini. Permasalahan tersebut terlihat pada elemen ruang yang dimana tata letak ruang yang kurang tepat, sistem pencahayaan dan penghawaan yang kurang baik sehingga para karyawan merasa kurang nyaman. Maka dari itu diperlukan adanya penataan ulang, mulai dari pada ruang rapat dibawah tangga, Peletakan fotocopy pada ruang tengah, pengelolaan Ruang Dapur, dan berkas/arsip yang berada di persimpangan jalan ruangan.

1. Tata Letak/Ruang

Tabel 1. Tata Letak/Ruang

No	Tata Letak Ruang	Gambar	Keterangan
1	Ruang Rapat Bawah Tangga		Ruangan rapat pada kantor ini ada 3, ruangan rapat di luar ruangan, ruang rapat sisingsamangara ja di lantai 2, dan ruang rapat di bawah tangga. Ruang rapat dibawah tangga digunakan hanya untuk karyawan biasa dengan topik yang santai, biasanya sekitar 4-6 orang saja. Namun ruangan ini sangat tidak efisiensi karna tempatnya

			sempit, kemudian tempat ini pencahayaan sangat gelap tidak efisien jika digunakan menjadi tempat rapat.
2	Ruang Kerja		Adanya 3 skat pada ruang kerja di dalam kantor ini. Ruang kerja ini terdapat 6-8 karyawan yang pembagian meja kerja dibatasi oleh dinding partisi sekitar 80 cm dengan warna biru pada partisi. Aktivitas yang begitu ramai membuat akses dan sirkulasi yang kurang baik
3	Ruangan Pemberkasan		Ruangan pemberkasan kantor ini terdapat pada area jalan akses masuk dari belakang, ruangan ini menjadi tidak efisien karena berkas-berkas terasa lebih sempit, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan adalah mengubah area pemberkasan dan memindahkannya agar lebih rapi dan efisien.
4	Area Mesin Fotocopy		Area mesin fotocopy ini terletak pada ruang tengah dimana area ruang tersebut digunakan untuk akses jalan keluar dan masuk pegawai. Jadi dengan adanya penempatan mesin fotocopy di area tersebut membuat area tersebut kurang

			nyaman. Maka harus adanya perubahan posisi mesin fotocopy ke area atau ruang lain yang memang tidak akan mengganggu akses jalan bagi para pegawai yang nantinya akan membuat rasanya nyaman bagi para pegawai.
5	Ruang Pantry/Dapur		Ruangan Pantry/Dapur ini terdapat dibelakang halaman kantor Balai Diklat Perkeretaapian. Pada ruang dapur ini terbagi dua skat antara ruang dapur dan gudang yang didalamnya berisi botol-botol aqua galon. Skat yang ada didalam ruang tersebut digunakan untuk botol-botol aqua galon dimana sebaiknya dipindahkan ke area yang memang tidak akan mengganggu area lain. Hal ini agar area dapur tampak lebih luas dan bersih. Dan juga agar dapat diletakan furniture seperti meja makan yang dapat digunakan oleh para karyawan.

Dalam interior sebuah kantor haruslah memperhatikan penempatan dan pemilihan tekstur yang digunakan baik itu dinding atau elemen ruang kantor lainnya. Penataan ruang dan elemen pendukung ruang yang baik akan membuat rasa nyaman dan sesuai dengan kebutuhan bagi para pengguna ruang tersebut. Dimana tingkat kenyamanan berada disebuah

ruangan harus disesuaikan dengan aktivitas yang ada didalamnya. Maka dengan itu, penataan sebuah ruangan juga harus diperhatikan agar sistem pencahayaan dan sirkulasi yang ada diruangan tersebut tidak mengganggu aktivitas yang ada didalam.

2. Pencahayaan

Dalam penataan interior, dapat diciptakan berbagai suasana yang dikehendaki melalui sistem pencahayaan lampu yang terang. Ada 2 sistem pencahayaan yang digunakan pada Balai Diklat Perkeretaapian yaitu:

- a. Pencahayaan Alami yaitu pencahayaan langsung sinar matahari yang membawa sumber panas, maka cahaya yang dihasilkan dimanfaatkan untuk pencahayaan ruangan. Sistem pencahayaan ini terdapat pada ruang yang tepat dibawa tangga dimana ruang tersebut digunakan untuk ruang rapat, namun area yang terlalu kecil dan sempit tidaklah cocok jika digunakan untuk ruang rapat karena sistem penghawaan yang dihasilkan ruang tersebut kurang baik.
- b. Pencahayaan buatan (artificial light) adalah segala bentuk cahaya yang diciptakan oleh manusia, seperti : lampu pijar, lampu led, lilin, dan obor. Pada Balai Diklat Perkeretaapian, sistem pencahayaan digunakan pada ruang kerja, ruang pimpinan, ruang Sisingamangaraja, dan ruang makan. Sistem pencahayaan ini yang ada pada Balai Diklat Perkeretaapian cukup baik walaupun ada area yang memang sistem pencahayaannya kurang baik seperti pada area penempatan mesin fotokopi yang memang seharusnya letak mesin fotokopi tersebut tidak cocok diletakan pada ruang tengah dimana ruang tersebut adalah akses jalan bagi para karyawan. Namun secara keseluruhan sudah memenuhi standar cahaya karena tidak menimbulkan kecelakaan pada saat bekerja dan karyawan merasakan nyaman.

Tabel 2. Indikator Sistem Pencahayaan

No	Uraian Pertanyaan	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Penataan cahaya ruangan mempengaruhi kinerja	10%	20%	65%	5%
2	Penataan cahaya pada setiap ruangan kerja sesuai dengan intensitas kegunaan ruang	15%	20%	60%	5%

Dari hasil pengukuran dan kuesioner yang disebar terkait sistem pencahayaan. Persentase terbesar

pada pertanyaan pertama yaitu penataan cahaya ruangan dapat mempengaruhi kinerja pada Balai Diklat Perkeretaapian dan responden menjawab setuju sebanyak 65% dari 50 responden. Pada pertanyaan kedua terkait bagaimana penataan cahaya pada setiap ruangan kerja sesuai dengan intensitas kegunaan ruang, persentase terbesar menjawab setuju (60%) dari 50 responden. Walaupun ada beberapa area yang memang sistem pencahayaannya kurang baik dan tidak tepat.

3. Penghawaan

Suhu dapat mempengaruhi kenyamanan serta aktivitas di dalam ruangan. Penghawaan yang buruk dapat merusak kenyamanan, sehingga sebaik apapun desain yang diterapkan tidak akan maksimal jika penghawaan tidak terkondisikan dengan baik di dalam ruangan. Dimana Balai Diklat Perkeretaapian ada terdapat ruang kecil dan sempit yang dijadikan ruang rapat tetapi sistem penghawaannya tidak baik dan tetap digunakan, yang seharusnya area ruang tersebut menggunakan sistem penghawaan buatan seperti *Air Conditioners* (AC).

Tabel 3. Indikator Sistem Penghawaan

No	Uraian Pertanyaan	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Penataan Area membuat sistem temperatur penghawaan dapat mempengaruhi kinerja	0%	5%	15%	80%

Dari hasil pengukuran dan kuesioner yang disebar terkait sistem penghawaan. Para responden menjawab 80% sangat setuju jika penataan area yang baik akan membuat temperatur penghawaan nyaman sehingga dapat mempengaruhi kinerja para karyawan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa tata letak interior sebuah kantor haruslah memperhatikan parameternya, terlihat pada elemen ruang yang dimana tata letak ruang Balai Diklat Perkeretaapian yang kurang tepat, sistem pencahayaan dan penghawaan juga kurang baik sehingga para karyawan merasa kurang nyaman. Kesesuaian penerapan tata letak/ruang kantor, kelancaran mobilitas karyawan, ketepatan penempatan perabot, ketepatan sistem pencahayaan, ketepatan warna, ketepatan sistem

penghawaan atau sirkulasi udara dapat mempengaruhi nilai positif terhadap psikologis karyawan dan signifikan terhadap kinerja karyawan serta dapat meningkatkan berprestasi dalam melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, D.K. Francis & Corky Binggeli. 2012. Interior Design Illustrated. New Jersey: Wiley
- Laksmi, dkk .2015. Manajemen Perkantoran Modern . PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung
- Sanjaya, Natta “Pengaruh efektifitas tata ruang kantor terhadap kinerja pegawai di Biro Umum dan Perlengkapan Sekretariat Daerah Provinsi Banten” (Skripsi-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten 2011)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andie A., dan Tisnawati, Endah (2014). Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi.
- Widiyantoro, Hari dkk. (2017) Analisis Pencahayaan Terhadap Kenyamanan Visual Pada Pengguna Kantor. JurnalArsitektur, Bangunan, &Lingkungan. Vol. .6 No.2.